

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

### 4.1 KESIMPULAN

Dengan melihat uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan *Community Center* merupakan faktor yang penting dalam upaya menyediakan suatu fasilitas rekreatif dan edukatif yang dapat menggabungkan berbagai komunitas atau masyarakat di BSD City.
2. Tinjauan aspek perencanaan dan perancangan studi banding di *The Club* Graha Padma Semarang, *Arcadia Clubhouse Mega Residence* Semarang, dan *Clubhouse* Graha Wahid serta *Kitsilano Community Center Vancouver*, dan *Palo Verde Library and Maryvale Community Center Arizona* sebagai bangunan yang memiliki karakteristik yang sama dengan bangunan yang direncanakan, dijadikan sebagai salah satu pedoman perencanaan dan perancangan.
3. Terdapat 6 kriteria penilaian *Green Architecture*, yaitu *appropriate site development*, *energy efficiency metering*, *water conservation*, *material resource and cycle*, *indoor health and comfort*, dan *building environmental management*.

### 4.2 BATASAN

Agar dapat memecahkan masalah secara proporsional dalam merencanakan dan merancang *Community Center* di BSD City, diperlukan batasan-batasan yang jelas, yaitu:

1. Karena Kota Tangerang belum memiliki peraturan-peraturan daerah seperti RTRW, maka saat ini masih peraturan yang digunakan masih mengacu pada peraturan kota induknya yaitu Kota Tangerang, sehingga RTRW Kota Tangerang yang dijadikan pedoman dalam perencanaan.
2. Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.
3. Disiplin ilmu lain yang tidak berhubungan dengan proses perencanaan tidak dibahas.
4. Lokasi perencanaan dipilih berdasarkan potensi yang ada di BSD City, yaitu dipilih lokasi yang dekat pusat keramaian (kampus SGU dan Prasetiya Mulya) dan lokasi berada di wilayah pusat bisnis dan perumahan.
5. Pendekatan perancangan disain yang diterapkan pada *Community Center* ini adalah konsep *Green Architecture*, yaitu arsitektur hijau yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini penting

sekali karena rancangan ini berupa fasilitas publik yang selain bersifat edukatif juga bersifat rekreatif yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan yang amat membutuhkan keasrian lingkungan sekitarnya sehingga pengunjung dapat melepas penat dan menikmati setiap berkegiatan di dalamnya.

6. Diantara 6 kriteria penilaian *Green Architecture*, salah satu kriterianya yaitu aspek *appropriate site development* menjadi penekanan *Green Architecture* pada *Community Center*, dimana terdapat 8 poin yang menjadi pertimbangan di dalamnya, diantaranya *basic green area, site selection, community accesibility, public transportation, bicycle, site landscaping, micro climate, dan storm water management*. Penerapan yang akan ditonjolkan dalam desain diantaranya penggunaan material bambu, pengadaan jalur dan parkir sepeda, serta penerapan *storm water management*.
7. *Community Center* yang dibangun di BSD City ini adalah *Community Center* berskala lokal (skala kota) dengan mempertimbangkan lokasi dan keadaan sosial di BSD City.

#### 4.3 ANGGAPAN

Anggapan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan adalah:

1. Dalam mendirikan *Community Center* di BSD City, tapak terpilih dianggap tidak ada elemen lainnya yang mengganggu. Serta tidak ada masalah dengan status tanah atau pembebasan lahan. Untuk bentuk dan luasan tapak yang direncanakan juga dianggap tidak ada masalah.
2. *Community Center* yang direncanakan merupakan bangunan tunggal (*single building*) dengan penataan *landscape* yang terkonsep dan tetap memiliki unity dengan lingkungan sekitar.
3. Tanah pada tapak terpilih dianggap mempunyai daya dukung tanah yang cukup kuat untuk dibangunnya *Community Center* di Semarang.
4. Kontur pada tapak dianggap datar.
5. Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap.